

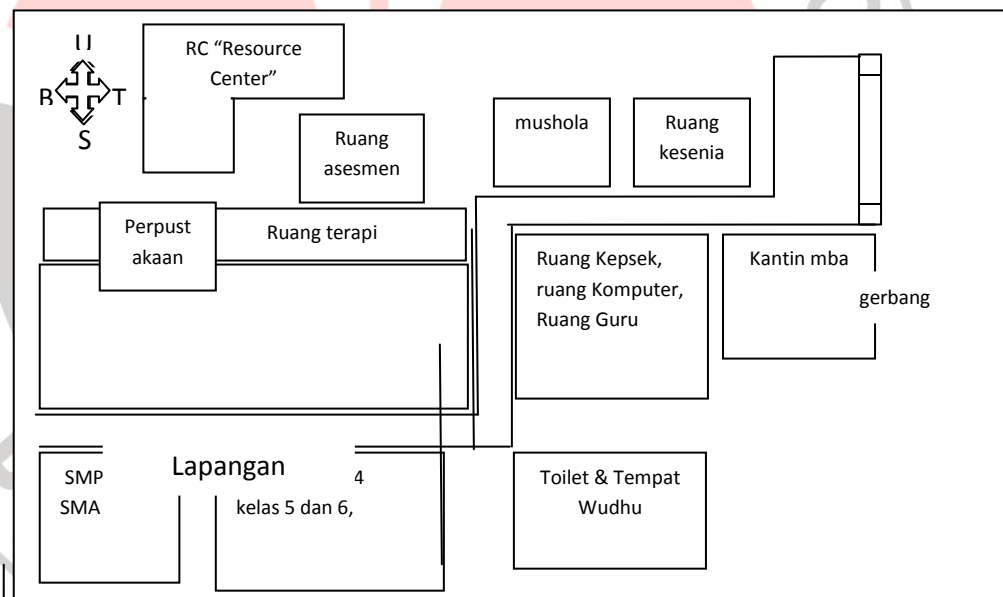
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah segregasi, yaitu sekolah luar biasa atau SLB yang menerima anak berkebutuhan khusus. Adapun sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah SLB Purnama Asih yang berada di jalan terusan Sari Asih No1 Bandung. Alasan peneliti mengambil SLB Purnama Asih sebagai tempat penelitian ini karena di sekolah ini terdapat siswa-siswi yang bervariasi. Bervariasi yang dimaksud adalah terdapat berbagai karakteristik kondisi anak yang bersekolah di SLB Purnama Asih ini. Berikut gambar denah lokasi penelitian ini :



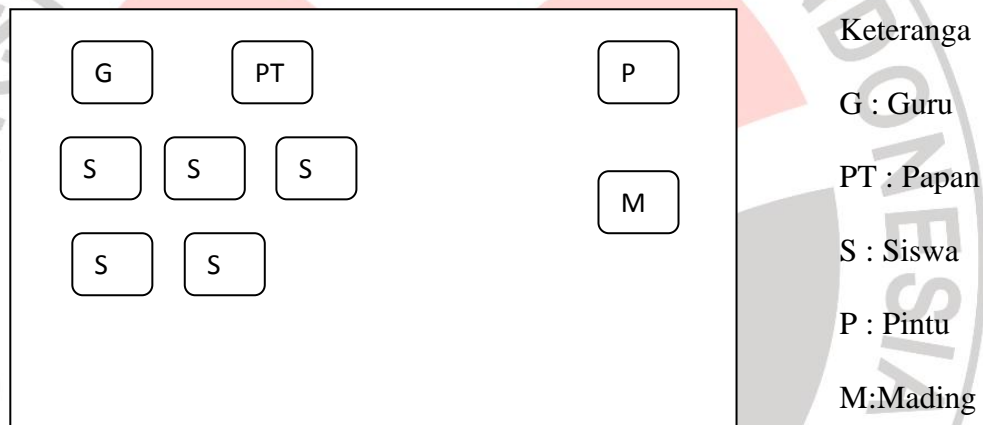
Gambar 3.1 Denah Sekolah

Jumlah siswa berkebutuhan khusus (ABK) khususnya anak tunagrahita ringan di sekolah ini tiap tahun mengalami peningkatan dalam segi jumlahnya. Selain anak tunagrahita ringan, sekolah ini selalu menerima anak tunagrahita sedang maupun berat walaupun jumlahnya tidak sebanyak anak tunagrahita ringan. Karena jumlah ABK yang cukup banyak, sehingga sekolah

menyiapkan tenaga ahli, yaitu Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam membantu ABK yang ada di sekolah tersebut. Sekolah juga menghadapi kendala dengan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang banyak tersebut. Dari kendala tersebut banyak ABK yang tidak didampingi oleh guru pembimbing khusus, padahal mereka sangat memerlukan bantuan yang diberikan oleh GPK tersebut dalam membantu perkembangannya baik dalam hal akademik maupun hal perilaku adaptifnya.

Jumlah peserta didik tiap kelasnya rata-rata menampung 5 peserta didik, dengan jumlah tersebut maka dalam satu kelas keadaannya cukup kondusif. Kelas yang dijadikan lokasi penelitian yaitu kelas XI SMPLB meliputi 3 siswa tunagrahita sedang, 2 siswa tunagrahita ringan.

Gambar 3.2 Formasi Kelas XI



a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Guru dan siswa Tunagrahita sedang 3 orang kelas IX tingkat SMPLB di SLB Purnama Asih Bandung.

Subjek I :

Nama : Mulyani

Tempat/Tanggal lahir : Bandung 26 April 1991

Nomor Induk Siswa : 123

Kelas : SMPLB

Jenis Kelamin : Perempuan

Jenis Kelainan : Tunagrahita sedang C1

Agama : Islam

Anak ke : 1
Status dalam keluarga : Anak Kandung
Alamat : Sarijadi, Blok 3/83 Kota Bandung
Nama Orang tua : Oman
Pekerjaan : Buruh

Subjek II

Nama : Sony Zania Aprilya
Tempat/Tanggal lahir : Bandung, 08 Januari 1987
Nomor Induk Siswa : 112
Kelas : SMPLB
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jenis Kelainan : Tunagrahita sedang C1
Agama : Islam
Anak ke : 1
Status dalam keluarga : Anak Kandung
Alamat : Jalan Bukit Jarian No 15 Bandung
Nama Orang tua : Zainudin
Pekerjaan : Wiraswasta

Subjek III

Nama : Agi Munandar
Tempat/Tanggal lahir : Bandung, 23 Agustus 1994
Nomor Induk Siswa : 149
Kelas : SMPLB
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jenis Kelainan : Tunagrahita sedang C1
Agama : Islam
Anak ke : 1
Status dalam keluarga : Anak Kandung
Alamat : Kp Cianting No 92 Bandung
Nama Orang tua : Agus Suhendar
Pekerjaan : PNS

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan. Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011: 6). Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Studi kasus sebagai suatu penjelasan komperensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan (Sastradipoera, 2005: 245) yang mana masalah atau kasus yang diteliti merupakan situasi khusus, dan diupayakan ditelaah sebanyak dan sedalam mungkin.

Menurut Arikunto (2010: 234) menyatakan juga bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Selain dari definisi-definisi tersebut, dikemukakan pula beberapa definisi lainnya. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) mengemukakan juga bahwa : “Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)”.

Williams (Moleong, 2010: 5) menulis bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Definisi ini memberikan gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

C. Instrument Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono, 2008: 222). Dari pengertian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti itu sendiri sebagai instrument kunci dalam proses penelitian ini.

Setelah focus penelitian ini jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Permasalahan penelitian yang dijabarkan dalam pemecahan masalah penelitian ini harus ditemukan jawabannya, oleh karena itu untuk memperoleh jawaban tersebut diperlukan sejumlah data kualitatif yang berasal dari sumber data yang diperoleh melalui pengamatan (observasi), sebagai data utama dan wawancara sebagai data pembanding dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Oleh karena itu, peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, studi dokumentasi, observasi serta catatan lapangan.

1. Wawancara

Fera Febriyanti, 2013

Perkembangan Emosional Anak Tunagrahita Sedang Kelas IX SMPLB Di SLB Purnama Asih Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal untuk mendapatkan keterangan atau informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (2005: 193)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang mendalam (*interview in-dept*) sehingga peneliti dapat memahami suatu fenomena-fenomena yang sedang terjadi secara lebih mendalam langsung dari informan. Wawancara akan dibantu dengan pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara semistruktur, dimana peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per-satu diperdalam dalam proses memperoleh keterangan lebih lanjut (Arikunto, 2006).

Adapun menurut Moleong (1998: 135) mengemukakan bahwa wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.

Wawancara dilakukan kepada guru dalam beberapa sesi pertemuan/wawancara sampai data dikatakan cukup jelas. Data yang diperoleh melalui wawancara akan direkam dengan menggunakan alat perekam/ *tape recorder* dan *video recorder* lalu hasil dari wawancara tersebut dicatat ke dalam transkrip wawancara. Pada saat wawancara berlangsung peneliti pun membuat beberapa catatan lapangan yang diharapkan mampu membantu dalam melakukan analisis data.

Dengan melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kebutuhan data. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti ini adalah guru kelas dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Adapun aspek-aspek yang ingin diungkap antara lain:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Emosional Anak Tunagrahita Sedang.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Karakteristik Emosi Anak Tunagrahita Sedang.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Ekspresi Emosi Anak Tunagrahita Sedang.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi emosi.
5. Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru untuk mewujudkan Perkembangan Emosi Anak.

2. Observasi

Menurut Nasution (2002: 220) observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk melihat keadaan atau situasi dari masalah yang diamati tentang peran guru dalam membantu perkembangan social dan emosi pada anak tunagrahita ringan. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat, faktual sesuai dengan konteksnya. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung kemudian memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Maksudnya observasi ini adalah observasi partisipatif yang artinya peneliti ikut langsung berinteraksi dengan anak. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu mengenai perkembangan emosional anak tunagrahita sedang, diantaranya yaitu :

- a. Untuk Mengamati Bagaimana Perkembangan Emosional Anak Tunagrahita Sedang.
- b. Untuk Mengamati Bagaimana Karakteristik Emosi Anak Tunagrahita Sedang.
- c. Untuk Mengamati Bagaimana Ekspresi Emosi Anak Tunagrahita Sedang.
- d. Untuk Mengamati Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi emosi.

- e. Untuk Mengamati Bagaimana Upaya yang dilakukan Guru untuk mewujudkan Perkembangan Emosi Anak.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi ini berhubungan dengan objek foto, sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biken, 1982: 102 dalam Moleong 2011: 160).

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto tentang ekspresi anak pada saat marah, foto-foto tentang ekspresi anak pada saat sedih, foto-foto tentang ekspresi anak pada saat senang bagi anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di SLB Purnama Asih Bandung.

D. Pengujian Keabsahan Data

1. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan waktu penelitian merupakan salah satu teknik untuk memperoleh keabsahan data, dengan perpanjangan waktu, diharapkan peneliti dapat memperoleh berbagai informasi secara leluasa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berapa lama perpanjangan penelitian ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman peneliti menggali data, keluasan informasi yang diperoleh dan kepastian data yang telah diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu aspek keabsahan data. Dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan terhadap perkembangan emosional anak tunagrahita sedang, diharapkan mampu memberikan

informasi yang lebih sesuai. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Penelitian kualitatif menghendaki hasil dalam bentuk deskripsi kata-kata tertulis atau lisan tentang kondisi objektif dan latar penelitian yang dimaksud. Oleh karena itu faktor utama yang menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah ketelitian dan kepandaian peneliti sendiri dalam mengungkap data yang diperlukan dari subyek peneliti, hal ini sesuai dengan pernyataan Moleong (1994: 112) bahwa “sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diobservasi”.

Pengujian keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pembandingan terhadap data yang didapat dari teknik observasi.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber artinya peneliti membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara yang ditunjang oleh data studi dokumentasi. Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sah atau valid maka peneliti perlu melakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti, sebab hanya data yang sahihlah yang dapat diteliti, baik dilihat dari substansi, sumber data, maupun pengambilan datanya.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengecek data yang diperoleh melalui observasi pada latar penelitian. Dimana menurut Moleong (1993: 178) mengatakan bahwa “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Dari penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan sumber lain yaitu membandingkan dan mengecek balik

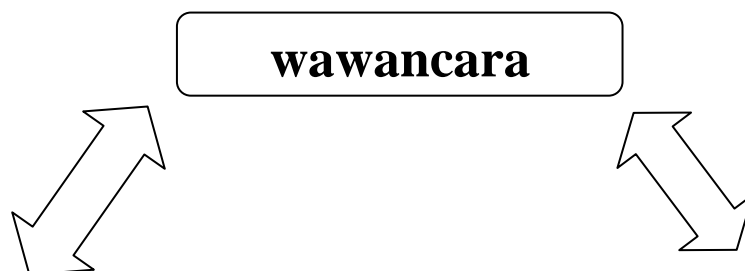
derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui bahan dan alat yang berbeda. Hal ini menurut Moleong (1993: 179) dapat dicapai dengan jalan :

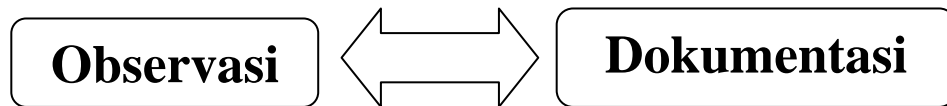
- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan, dipelajari dan diambil kesimpulan sementara kemudian dibandingkan dan dilakukan cek silang dengan hasil wawancara yang diperoleh dari para responden. Data yang diperoleh melalui observasi juga dibandingkan dan dicek silang dengan hasil dokumentasi yang diperoleh dari sekolah atau guru. Demikian pula hasil wawancara dengan para responden dibandingkan dan dicek silang dengan hasil dokumentasi sehingga dapat diambil kesimpulan secara keseluruhan dengan teliti dan seksama sehingga validitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Sugiyono (2006: 372) mengemukakan bahwa “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin, secara singkat teknik triangulasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:





E. Teknik Analisis Data

Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya penelitian, sedangkan analisis data akan memberi kehidupan dalam penelitian. Analisis merupakan usaha untuk memilah dan memilih, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasi data untuk menjawab pertanyaan pokok (Arikunto, 2002: 132). Data yang diambil merupakan data kualitatif yakni data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat. Analisis data dilakukan segera setelah data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2006: 334) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis terhadap perkembangan emosional anak tunagrahita sedang tingkat SMPLB di SLB Purnama Asih Bandung.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti meliputi Untuk Mengetahui Bagaimana Perkembangan Emosional Anak Tunagrahita Sedang, Karakteristik Emosi Anak Tunagrahita Sedang, Jenis-jenis Ekspresi Emosi Anak Tunagrahita Sedang, Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspresi emosi, Upaya yang dilakukan Guru untuk mewujudkan Perkembangan Emosi Anak. Kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 244) tahap-tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan kegiatan pencatatan yang terjadi dilapangan secara obyektif, kemudian hasil pencatatan tersebut dikelompokkan atau dikategorikan secara rinci sesuai dengan kata kunci yang muncul. Setelah itu, peneliti akan merangkum hasil dari pencatatan materi tersebut untuk dipilih dan kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting. Selanjutnya, pada setiap kategorinya diberi pernyataan yang menunjukkan hubungan antar kategori, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian ini menempuh 3 langkah yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan direduksi, disusun lebih sistematis ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Paparan data

Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Mengambil kesimpulan

Kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan/atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian luas. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

